

Persepsi Guru Terhadap Penghapusan Ujian Nasional Peserta Didik Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangkalpinang

¹ Shelly Astuti Handayani, ² Janawi

¹²³ IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel:

Kata Kunci:

Persepsi

Guru

Ujian Nasional

ABSTRAK

Fokus Penelitian ini berkenaan dengan Persepsi guru terhadap penghapusan Ujian Nasional terhadap peserta didik kelas IX. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap penghapusan Ujian Nasional peserta didik kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangkalpinang dan dampak dari penghapusan Ujian Nasional terhadap Peserta Didik Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah 1 Negeri Pangkalpinang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Informasi yang diperoleh peneliti berasal dari guru mata pelajaran Ujian Nasional dan guru Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan penghapusan Ujian Nasional. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap penghapusan Ujian Nasional menimbulkan beberapa sudut pandang yaitu, Pro terhadap penghapusan ujian nasional karena beranggapan dengan penghapusan ujian nasional peserta didik bisa mengembangkan dan mengekspresikan keahlian yang dimiliki berdasarkan bakat dan kemampuan individu karena keberhasilan dan kegagalan peserta didik tidak cukup diukur dan ditentukan dengan nilai mata pelajaran ujian nasional dan kontra karena dari penghapusan ujian nasional peserta didik menjadi individu yang cenderung acuh terhadap pelajaran misalnya jiwa tidak bertanggung jawab dan hilangnya motivasi dalam belajar dan dampak positif dari penghapusan Ujian Nasional yaitu kemerdekaan dalam belajar sedangkan dampak negatif dari penghapusan Ujian Nasional adalah berkaitan dengan psikologis berupa timbulnya jiwa tidak bertanggung jawab dan hilangnya semangat belajar peserta didik.

ABSTRACT

The focus of this research is on the teacher's perception of the abolition of the National Examination of Class IX pupils. The aim of this study is to describe the perceptions of teachers of the removal of the national exam of students of class IX in Madrasah Tsanawiyah Negeri 1, Pangkalpinang, and the impact of the deletion of the national exam on class IX pupils in Madrasah Tsanawiyah Negeri 1. This research uses qualitative research methods, a type of descriptive research. Data collection techniques in this research include interviews and documentation. The information obtained by the researchers came from the teachers of the subject of the national examination and the teacher of Islamic religious education related to the removal of the national examinations. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and conclusion drawings. The results of the research showed that the perception of the teacher against the abolition of the National Examination raised several points of view, namely, Pro against the elimination of the national examination because of the assumption that with the removal of national examinations students could develop and express their skills based on individual talents and abilities because the successes and failures of the students are not sufficiently measured and determined by the scores of the subjects of the country examination and the disadvantages due to the deletion of the nation examination students become individuals who are prone to indifference to lessons such as the soul is irresponsible and the loss of motivation in learning and the positive impact of the cancellation of National Exams i.e. independence in learning while the negative impact of abolishing the National Test is related to the psychological kind of the emergence of the unresponsive soul and the enthusiasm of the student student.

Keywords:

Perception

Teacher

National Exam



Koresponden:

Shelly Astuti Handayani

Email: shellys1404@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar. Dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Tujuan pendidikan telah dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) BAB II pasal 3 bunyinya, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".²

Evaluasi secara nasional di Indonesia mulai pada tahun 1950. Pada tahun 1980 pemerintah menetapkan EBANAS (Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional) hingga pada tahun 2004 Ujian Nasional ditetapkan untuk pendidikan tingkat SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat sampai tahun 2009 Ujian Nasional juga ditetapkan untuk pendidikan tingkat SD/ sederajat.³

Ujian Nasional di Indonesia telah melalui perjalanan yang panjang. Hingga pada tahun 2020 Ujian Nasional secara resmi dihapus yang di latar belakang oleh Covid-19 yang melanda berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Setelah penghapusan Ujian Nasional pemerintah mengeluarkan perintah untuk Asesmen Nasional (AN) sebagai pengganti Ujian Nasional.⁴

Pada 1 Februari 2021 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2021 tentang peniadaan Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan Serta Pelaksanaan Ujian Sekolah dalam masa darurat penyebaran covid-19. Dalam surat edaran tersebut disampaikan bahwa dengan ditiadakan Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan tidak menjadi syarat kelulusan atau seleksi masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Kemudian dijelaskan juga bahwa peserta didik dinyatakan lulus dari program pendidikan dengan ketentuan, yaitu: (1) menyelesaikan program pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang dibuktikan dengan nilai rapor; (2) memperoleh nilai sikap minimal baik; dan, (3) mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.⁵

Setelah penghapusan Ujian Nasional, pada tanggal 27 Maret 2022 muncul surat edaran pengantar POS Asesmen Nasional Tahun 2022 Nomor 013/H/PG.00/2022 yang berisi bahwa dalam rangka pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2022 Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi telah menetapkan Prosedur Operasional Standar (POS) untuk acuan pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2022.

Mendikbud dalam Rapat Kerja di bulan Januari 2021 memutuskan untuk menunda pelaksanaan Asesmen Nasional yang rencananya akan diselenggarakan mulai Maret 2021, menjadi September-Oktober 2021. Alasan diundurnya jadwal pelaksanaan Asesmen Nasional tersebut adalah untuk memastikan persiapan logistik, infrastruktur, dan protokol kesehatan yang lebih optimal. Selain itu, waktu yang masih

¹Abd Rahman dkk, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan', *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa*, vol. 2 (2022). No. 1, hlm.8

² Pemerintah Republik Indonesia, "UNDANG-UNDANG RI NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA," Departemen Pendidikan Nasional § (2003), http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf.

³ Nadwa, "Ujian Nasional Dulu, Kini Dan Yang Akan Datang: Tinjauan Normatif," *Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 2018. No. 1, hlm. 164-166.

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Kooedinasi Asessmen Nasional Dengan Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, LPMP, PP/BP PAUD Dan Pendidikan Masyarakat, Materi Diskusi Rapat Koordinasi Assesmen Nasional," 2020. hlm. 5.

⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, "Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Peniadaan Ujian Nasional Dan Ujian Kesetaraan Serta Pelaksanaan Ujian Sekolah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)," 2021., hlm. 2.

tersisa digunakan untuk menyosialisasikan dan berkoordinasi lebih masif dengan pemerintah daerah mengenai pelaksanaan Asesmen Nasional. Mendikbud menjelaskan, pada bulan Maret hingga April 2021 Kementerian Pendidikan Kebudayaan melaksanakan tahapan rapat koordinasi, sosialisasi, dan pelaksanaan teknis persiapan Asesmen Nasional. Selanjutnya pada April hingga Agustus 2021 dilakukan simulasi Asesmen Nasional di sekolah. Melihat kenyataan di lapangan yang sangat dipengaruhi pandemi Covid-19, pelaksanaan Asesmen Nasional menyesuaikan kebijakan yang ada, yaitu sampai November 2021 dan harus dimulai di bulan September. Hasil Asesmen Nasional diumumkan pada Desember 2021. Prinsip yang dipegang adalah pelaksanaan Asesmen Nasional satu tahun sekali dan harus tetap menjaga keamanan dan keselamatan warga sekolah. Oleh karena itu, skema pelaksanaan disusun lebih adaptif sesuai dengan kondisi pandemi di setiap daerah. Asesmen Nasional tidak sama dengan Ujian Nasional, baik dari sisi fungsi maupun substansi. Asesmen Nasional dirancang untuk memantau dan mengevaluasi sistem pendidikan, serta memperbaiki sistem pendidikan dasar dan menengah.

Penyelenggaraan Asesmen Nasional di tahun 2021 mempunyai makna penting karena di tahun 2020 sudah diadakan Ujian Nasional dan sejak pandemi belum ada data lengkap yang dapat dijadikan dasar untuk mengetahui *learning outcome* dan seberapa besar pengaruh yang terjadi akibat pandemi Covid-19. Pemerintah tidak akan bisa mengetahui mana sekolah dan daerah yang paling tertinggal jika Asesmen Nasional 2021 tidak dilaksanakan.⁶

Kebijakan dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan atas dihapusnya Ujian Nasional sebagai evaluasi wajib tahunan pada peserta didik kelas IX telah ditetapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangkalpinang. Penghapusan Ujian Nasional telah terdengar di kalangan pendidik atau guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangkalpinang dengan beragam argumen dan persepsi yang muncul, seperti yang dikatakan oleh Bapak As'at, selaku Waka Kurikulum dalam wawancaranya yang dilakukan pada 2 Januari 2023 mengatakan bahwa, "Penghapusan Ujian Nasional sebenarnya sempat menjadi pro dan kontra dalam penghapusannya dikarenakan bersifat tiba-tiba yang dilatar belakangi oleh Covid-19. Penghapusan Ujian Nasional bagi sebagian guru dapat menjadi kerugian atau perbaikan dari sistem pendidikan, akan tetapi karena sifatnya tiba-tiba mendatangkan pro dan kontra terhadap penghapusannya".⁷

Selain melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Masturi selaku guru Matematika. Dalam wawancaranya pada 2 Januari 2023 mengatakan bahwa, "Penghapusan Ujian Nasional yang terjadi pada tahun 2020 sebenarnya sedikit membuat pro dan kontra yang dikhawatirkan akan berdampak pada siswa. Dalam persepsi saya penghapusan Ujian Nasional disebabkan oleh Covid-19 akan tetapi setelah penghapusannya saya merasa baik-baik saja, dengan alasan selama ini Ujian Nasional dijadikan titik di mana keberhasilan siswa dalam belajar. Kita tidak pernah membayangkan bagaimana siswa telah belajar selama 3 tahun dengan beragam mata pelajaran akan tetapi fokus seluruh perhatian hanya disiapkan untuk Ujian Nasional yang hanya terdapat 4 mata pelajaran".⁸

Berdasarkan penjelasan di atas penghapusan Ujian Nasional mendatangkan pro dan kontra di kalangan guru yang disebabkan oleh dampak yang dirasakan terhadap penghapusan Ujian Nasional. Ujian Nasional dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Tetapi dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kekurangan. Beberapa kekurangan pelaksanaan ujian nasional antara lain:

1. Adanya tekanan psikologis yang membuat peserta didik, guru, dan orang tua stres, di mana ketika pelaksanaan ujian nasional peserta didik harus mempunyai target terhadap hasil akhir ujian nasional.
2. Hanya akan fokus pada empat mata pelajaran yang akan diujikan sehingga itu akan merugikan peserta didik yang tidak ahli di bidangnya.
3. Banyak terjadinya kecurangan dalam pelaksanaannya seperti pembocoran kunci jawaban soal yang merupakan tindakan merugikan, bukan hanya pihak lain tapi diri sendiri.

Persepsi guru dilakukan untuk menafsirkan hasil pikiran yang ditangkap dan dirasakan untuk memberi makna terhadap penghapusan Ujian Nasional terhadap peserta didik. Oleh karena itu, peneliti ingin mendeskripsikan persepsi guru terhadap penghapusan Ujian Nasional peserta didik kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 'Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Pusat Asesmen dan Pembelajaran', *Juknis Pelaksanaan AN* (2021).

⁷ As'at, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangkalpinang, *Wawancara*, (Pangkalpinang, 2 Januari 2023).

⁸ Masturi, Guru Matematika Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangkalpinang, *Wawancara* (Pangkalpinang, 2 Januari, 2023).

1 Pangkalpinang yang menimbulkan pro dan kontra terhadap penghapusan ujian nasional dan tentunya menimbulkan dampak yang terhadap peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan kajian relevan terhadap hal tersebut dengan judul Persepsi Guru Terhadap Penghapusan Ujian Nasional Peserta Didik Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangkalpinang.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode merupakan strategi umum yang dipakai dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) metode yang penggambarannya untuk memperoleh informasi tentang status atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu atau meletakkan fakta berdasarkan sudut pandang (kerangka berpikir tertentu pada saat penelitian dilakukan) tugas utama penelitian deskriptif menggambarkan apa adanya yang didapat pada saat penelitian dilakukan. Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena pengumpulan dan analisis data yang dilakukan peneliti dengan penjabaran atau mendeskripsikan hasil dari penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu, Data primer Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumbernya, baik wawancara dan dokumentasi yang kemudian diolah oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Ujian Nasional dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangkalpinang untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap penghapusan Ujian Nasional peserta didik kelas IX dengan metode wawancara terkait penghapusan Ujian Nasional terhadap peserta didik kelas IX dan sumber data sekunder berupa dokumentasi berupa profil sekolah, buku tentang persepsi, dan jurnal tentang Ujian Nasional yang mendeskripsikan tentang penghapusan Ujian Nasional terhadap peserta didik kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangkalpinang.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, pelaksanaan wawancara ini dilakukan peneliti kepada guru yang mata pelajaran Ujian Nasional (Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Bahasa Inggris) dan guru Pendidikan Agama Islam (Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, dan Fiqih) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangkalpinang guna memperoleh data tentang Persepsi guru terhadap dihapusnya Ujian Nasional kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangkalpinang dan Dampak dari penghapusan Ujian Nasional terhadap Peserta Didik Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah 1 Negeri Pangkalpinang dan dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan topik penelitian, yaitu profil sekolah, membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penghapusan Ujian Nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Guru Terhadap Penghapusan Ujian Nasional Peserta Didik Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangkalpinang

1. Tidak Setuju Terhadap Penghapusan Ujian Nasional

Ujian Nasional merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan setiap 1 tahun sekali terhadap peserta didik tingkat akhir di lembaga pendidikan. Ujian Nasional dilakukan untuk mengetahui kualitas hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dilakukan di sekolah yang diukur secara nasional atau seluruh Indonesia.

Pada tahun 2019 seluruh dunia mengalami krisis di semua aspek termasuk pendidikan dikarenakan Covid-19. Akibat dari itu pendidikan menjadi hal yang dipertaruhkan sehingga merugikan peserta didik pada saat itu. Selama terjadi pandemi banyak perubahan yang terjadi terhadap pendidikan. Saat itu sekolah harus menggunakan sistem *daring* ketika proses pembelajaran, dilakukan untuk mencegah proses penyebaran virus covid-19. Oleh karena itu ujian nasional tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya. Hingga pada tahun 2020 ujian nasional tidak bisa dilaksanakan dan kelulusan peserta didik akan di perhitungkan melalui nilai rapor peserta didik.

Para guru yang tidak setuju dengan ujian nasional beralasan bahwa ujian nasional merupakan nyawa dari pendidikan di Indonesia karena selain dapat melihat hasil akhir belajar peserta didik juga dapat melihat kualitas setiap wilayah berdasarkan peringkat nilai ujian nasional.

2. Setuju Terhadap Penghapusan Ujian Nasional

Tujuan dilaksanakan Ujian Nasional menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 153/U/2003 Pasal 2 secara garis besar bertujuan untuk, mengukur hasil belajar peserta didik, mengukur mutu pendidikan secara nasional, dan bentuk tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan secara nasional.⁹ Pada tahun 2020 ujian nasional terpaksa ditiadakan yang dilatar belakangi oleh pandemi covid-19, hingga tahun 2021 ujian nasional masih belum bisa dilakukan karena pandemi yang masih berlanjut. Dari itu pemerintah pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran mulai saat ini sampai dengan seterusnya ujian nasional resmi dihapus dan diganti oleh asesmen nasional.

Tujuan dari penghapusan ujian nasional sendiri kemudian diganti dengan asesmen nasional adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat lebih leluasa mengembangkan kemampuan peserta didik tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Tujuan besar dari pelaksanaan Ujian Nasional adalah untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar peserta didik tingkat akhir di suatu lembaga pendidikan. Ujian merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana proses keberhasilan pembelajaran dilakukan di kelas, dan jika tidak adanya bentuk evaluasi di dalam proses pembelajaran tidaklah diketahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dan tidak bisa melakukan pembaharuan terhadap metode dan sistem terhadap cara belajar yang bisa menunjang suatu proses pembelajaran. Hal itu berlaku terhadap Ujian Nasional, dalam kurun waktu 15 tahun dimulai dari tahun 2005 hingga akhir 2020 Ujian Nasional telah berjalan menemani pendidikan di Indonesia dan selama itu juga telah banyak mengalami pembaharuan terhadap proses pelaksanaannya.

Tujuan penghapusan ujian nasional kemudian diganti dengan asesmen nasional adalah untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Lebih dari itu tujuan penghapusan ujian nasional juga dapat melepas rantai beban psikologis yang dirasakan oleh peserta didik dan guru. Pemerintah tidak hanya berani mengambil langkah untuk menghapus ujian nasional tetapi memberi solusi dengan pelaksanaan asesmen nasional bagi peserta didik yang digunakan sebagai gambaran tentang karakteristik esensial sebuah satuan pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, karena tujuan utama pendidikan adalah pengembangan kompetensi dan karakter murid dan itu ditemukan dalam pelaksanaan asesmen nasional.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan tujuan dari pelaksanaan ujian nasional adalah tidak lebih dari melihat hasil belajar peserta didik selama proses belajar dan hal itu berlaku jika dilakukan dalam keadaan jujur, sedangkan tujuan dari penghapusan ujian nasional kemudian diganti dengan asesmen nasional diharapkan dapat mengembangkan kualitas pendidikan yang meliputi guru dan peserta didik di dalamnya, tujuan belajar ialah untuk menghasilkan manusia yang bisa bermanfaat bagi sekitarnya.

3. Awal Dari Perkembangan Pendidikan di Indonesia

Penghapusan ujian nasional memiliki makna penting bagi peserta didik, ujian nasional bisa dikatakan sebagai hal yang mendarah daging terhadap pendidikan di Indonesia peserta didik tingkat akhir akan melakukan ujian nasional sebagai syarat kelulusan dan menilai kualitas dalam diri individu masing-masing selama proses pembelajaran. Setelah ujian nasional dihapus banyak masalah yang muncul salah satunya adalah peserta didik menjadi pribadi yang terkesan santai dan tidak memiliki semangat belajar seperti menghadapi pelaksanaan ujian nasional.

⁹ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 153/U/2003 Tentang Ujian Nasional Tahun 2003/2004.

Peniadaan ujian nasional yang awalnya dilatar belakangi oleh pandemi covid-19 kemudian diteruskan dengan penghapusan secara resmi dengan tujuan sebagai langkah mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang kemudian akan berdampak pada guru dan peserta didik.

Makna dari penghapusan ujian nasional adalah pendidikan di Indonesia menjadi simbol bahwa pendidikan yang memanusiakan manusia. Ujian Nasional sendiri sebenarnya telah memiliki suatu panduan dalam pelaksanaannya yang diatur sesuai dengan keadaan yang sekarang, tetapi disetiap aturan pasti memiliki dampak positif serta negatif yang muncul. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa tujuan dasar Ujian Nasional mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam menuangkan pikiran selama proses pembelajaran secara pengetahuan. Setiap lembaga pendidikan di dunia memiliki kesamaan dalam evaluasinya yaitu menentukan nilai yang akan menentukan pengetahuan peserta didik.

Ujian nasional memiliki beban tersendiri dalam pelaksanaannya, beban tersebut terletak pada psikologis yang dirasakan oleh guru dan peserta didik. Setiap akan menuju pelaksanaan ujian nasional peserta didik dan guru akan sibuk mempersiapkan pelaksanaan ujian nasional. Makna dari penghapusan ujian nasional dipandang pendidikan yang memanusiakan manusia ialah, setiap manusia berhak untuk mengekspresikan dan mengembangkan bakat yang ada pada diri individu tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun. Ujian nasional dipandang melakukan deskriminasi terhadap hak tersebut. Pelaksanaan ujian nasional tidak menjamin pendidikan yang bersih dan sehat, banyak terjadinya kecurangan dari pelaksanaannya. Sehingga pada tahun 2021 Pemerintah Kementerian dan Kebudayaan mengeluarkan perintah untuk menghapus ujian Nasional atas pertimbangan pandemi covid-19 dan mengganti dengan asesmen nasional yang diharapkan akan menjadi langkah mengembangkan sistem pendidikan di Indonesia.

4. Menciptakan Pendidikan yang Bersih

Perjalanan perkembangan ujian nasional dimulai pada tahun 2004 sampai 2019, dalam kurun waktu 15 tahun ujian nasional telah memberi nilai manfaat terhadap pendidikan di Indonesia. Pada tahun 2020 ujian nasional terpaksa ditiadakan atas pertimbangan pandemi covid-19, tetapi pada tahun 2021 pemerintah secara resmi menghapus secara permanen pelaksanaan ujian nasional dengan beberapa pertimbangan dengan melihat sisi negatif dan positif pelaksanaan ujian nasional

Dari penghapusan ujian nasional hal yang ingin diwujudkan pemerintah terhadap pendidikan di Indonesia adalah menciptakan pendidikan yang bersih yaitu terbebas dari segala manipulatif dan kecurangan yang terdapat ketika pelaksanaan ujian nasional. Antara nilai manfaat dari penghapusan ujian nasional dan pelaksanaan asesmen nasional dapat dilihat dari segi apa saja hal positif yang terjadi pasca penghapusan ujian nasional dan pelaksanaan asesmen nasional.

Hal yang dirasakan terhadap penghapusan ujian nasional mengarah pada sisi psikologis guru dan peserta didik, dimana saat menghadapi ujian nasional para guru dan peserta didik akan merasa memiliki beban dan tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan atau kegagalan hasil ujian nasional, dengan penghapusan ujian nasional para guru dan peserta didik menjadi lebih nyaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Pendidikan yang bersih akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang nantinya akan dipersiapkan untuk mengelola bangsa ini. Jika dari awal pembentukan sumber daya manusia dilakukan dengan cara yang tidak semestinya maka dikhawatirkan kualitas yang diciptakan tidak bisa membangun tetapi merusak.

B. Dampak penghapusan Ujian Nasional

1. Dampak Positif Penghapusan Ujian Nasional

Penghapusan ujian nasional sebagai ujian kesetaraan tingkat nasional pada awalnya cukup membuat kebingungan pada pendidikan di Indonesia lebih khusus para guru dan peserta didik. Tetapi hal itu dilakukan sebagai langkah pemerintah untuk mengembangkan sistem pendidikan di Indonesia bukan samata-mata karena pandemi covid-19. Dengan penghapusan ujian nasional, sudah pasti akan berdampak dengan sistem pendidikan. Baik dari pihak sekolah, guru, dan peserta didik. Dalam kurun waktu dua tahun ada beberapa dampak positif yang dirasakan karena penghapusan

Hal yang paling dirasakan adalah berkurangnya beban psikologis berupa tanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan peserta didik. Bapak Nadiem Makarim adalah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menciptakan jargon yaitu “merdeka belajar” dan ini adalah dasar penghapusan ujian nasional.

Menciptakan pendidikan yang bersih dan sehat tanpa adanya kecurangan dan tekanan dari pihak manapun adalah harapan pendidikan di Indonesia. Dengan penghapusan ujian nasional kemudian diganti dengan asesmen nasional, diharapkan menjadi cikal bakal perkembangan pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang sebenarnya adalah hanya antara guru dan peserta didik, selebihnya hanya sebagai penyempurna.

2. Dampak Negatif Penghapusan Ujian Nasional

Penghapusan ujian nasional sebagai ujian kesetaraan tingkat nasional berdampak pada pendidikan lebih khusus guru dan peserta didik. rencana penghapusan ujian nasional sebenarnya telah terdengar jauh sebelum pandemi covid-19 melanda dunia. Penghapusan ujian nasional kemudian diganti dengan asesmen nasional diharapkan bisa menjadi jalan menuju perkembangan sistem pendidikan di Indonesia. Tetapi dalam ketentuannya tidak bisa dipungkiri bahwa hal itu akan memunculkan dampak negatif bagi orang yang berperan didalamnya.

Dampak negatif penghapusan ujian nasional menimbulkan sebuah tugas yang harus dilakukan oleh sekolah, guru, dan peserta didik. Sekolah harus bisa lebih selektif dalam memantau kestabilan pembelajaran demi keberhasilan belajar karena tidak adanya lagi ujian nasional sebagai ujian kesetaraan penentu hasil belajar peserta didik dan akan mulai menyelesaikan pelaksanaan asesmen nasional.

Dampak negatif juga dirasakan oleh para guru, berdasarkan hasil wawancara yang adalah karena tidak adanya lagi standar kelulusan maka tidak adanya lagi bahan patokan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hal tersebut akan membuat guru mempunyai tugas untuk lebih memperkaya metode dan strategi demi keberhasilan belajar peserta didik

Dampak negatif paling besar dirasakan oleh peserta didik, ujian nasional dilambangkan sebagai simbol hasil belajar peserta didik. Dari hasil wawancara dapat dianalisis bahwa dampak negatif penghapusan ujian nasional lebih mengarah pada arah psikologis peserta didik. Ketika ujian nasional dihapus peserta didik tidak mempunyai tujuan akhir sebagai bukti usaha belajar, timbulnya sifat malas, acuh, dan menyepelkan proses pembelajaran di kelas serta hilangnya rasa tanggung jawab sebagai peserta didik yang tugasnya belajar. Saat ini peserta didik hanya berfikir yang penting lulus dan melanjutkan sekolah tanpa adanya rasa bersaing antar pelajar yang lain.

REFERENSI

- As'at, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangkalpinang. “Wawancara,.” Pangkalpinang, 2 Januari, 2023.
- dkk, Abd Rahman. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa*, 2 (2022).
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. “Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Pusat Assemen Dan Pembelajaran.” *Juknis Pelaksanaan AN*, 2021.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “Kooedinasi Aessesmen Nasional Dengan Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, LPMP, PP/BP PAUD Dan Pendidikan Masyarakat, Materi Diskusi Rapat Koordinasi Assesmen Nasional,.” 2020.
- Masturi Guru Matematika Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangkalpinang. “Wawancara.” Pangkalpinang, 2 Januari, 2023.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. “Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Peniadaan Ujian Nasional Dan Ujian Kesetaraan Serta Pelaksanaan Ujian Sekolah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19),” 2021.
- Nadwa. “Ujian Nasional Dulu, Kini Dan Yang Akan Datang: Tinjauan Normatif.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 2018.
- Pemerintah Republik Indonesia. UNDANG-UNDANG RI NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA, Departemen Pendidikan Nasional § (2003). http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf.